

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ratna Putri Mardianti¹, Ita Mustika², Andi Hidayatul Fadlilah³
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonimi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

Email: ratnaaptr@gmail.com

ABSTRACT

This study examines how earnings management is affected by economic pressures and tax strategies in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The population in this study consisted of 30 companies, and the sample taken was 17 companies. This sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in a total of 68 observations. The purpose of this study was to examine how tax planning, company size, and tax avoidance affect earnings management, both separately and simultaneously. The method used was a quantitative approach using secondary data derived from company annual reports. The data analysis technique used was multiple linear regression. The study shows that tax planning and company size have no significant impact on earnings management. However, tax avoidance has a significant positive effect on earnings management. All variables influence earnings management simultaneously. The conclusion of this study indicates that tax avoidance is a major factor driving earnings management practices and emphasizes the importance of transparency in financial reporting. The implications of this study suggest that companies should improve transparency in their financial statements to reduce earnings management practices, especially those related to tax avoidance. This also needs to be a concern for investors and regulators when making decisions and conducting supervision.

Keywords : *earnings management; tax planning; firm size; tax avoidance*

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang berperan strategis dalam perekonomian karena mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat secara berkelanjutan. Pada periode 2021 hingga 2024, sektor ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Namun, perusahaan dalam sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan biaya bahan baku, perubahan pola konsumsi, serta tuntutan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Kondisi tersebut mendorong

perusahaan untuk mempertahankan citra kinerja yang baik, sehingga membuka peluang terjadinya manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengatur atau memengaruhi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini sering dihubungkan dengan aturan pajak perusahaan, terutama perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Dalam pelaksanaannya, perencanaan pajak bisa memberi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian pada angka keuntungan. Selain itu, ukuran perusahaan diduga berpengaruh pada kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan besar biasanya mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Di sisi lain, menghindari pajak yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah juga bisa berkaitan dengan tindakan pengelolaan laba.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil mengenai bagaimana perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi manajemen laba. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda – beda tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sebagai contoh, (Lestari et al., 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi cara perusahaan mengelola kewajibannya, yang pada akhirnya bisa berhubungan dengan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang tidak konsisten itu menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teri Keagenan

Teori keagenan menguraikan hubungan antara pemilik bisnis sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang diberikan otoritas untuk mengatur perusahaan. Dalam konteks hubungan tersebut sering terjadi perbedaan kepentingan yang disebabkan oleh asimetri informasi, sehingga manajemen memiliki peluang untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri, termasuk dalam pelaporan keuangan (Collins et al., 2021). Kondisi ini dapat mendorong munculnya praktik pengelolaan laba, khususnya saat manajemen berusaha untuk menunjukkan performa yang positif di hadapan pemilik atau investor. Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa kebijakan perpajakan seperti perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengoptimalkan kepentingannya (Yuliana et al., 2023).

Manajemen Laba

Manajemen adalah suatu langkah yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengatur atau memengaruhi laba yang dilaporkan melalui pemilihan metode akuntansi maupun pengaturan waktu pengakuan transaksi (Maulidiah dan Budiantono, 2023). Praktik ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya (Jihan dan Rosita, 2021). Namun, dalam batas tertentu, manajemen laba juga dapat dilakukan dalam kerangka standar akuntansi yang berlaku. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba:

$$\text{Discretionary Accruals (DA)} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengatur kewajiban pajak dengan cara yang efektif, menggunakan aturan perpajakan yang ada. (Lestari et al., 2018). Perencanaan pajak memiliki hubungan yang kuat dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena jumlah keuntungan tersebut akan menentukan pula jumlah pajak yang perlu dibayarkan. Karena alasan ini, perusahaan biasanya melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan untuk mencapai efisiensi pajak sekaligus mempertahankan kinerja laba (Herawati dan Ekawati, 2016). Berikut adalah formula yang dipakai untuk menilai Perencanaan Pajak :

$$\text{Total Real Revenue (TRR)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecilnya entitas tersebut yang biasanya dinilai berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan kontrol yang lebih ketat, sehingga memengaruhi perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan (Prasetia et al., 2018). Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan laporan keuangan. Untuk menentukan Ukuran perusahaan, dapat diterapkan rumus seperti di bawah ini :

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha untuk menekan kewajiban pajak secara sah dengan memanfaatkan celah yang ada dalam regulasi perpajakan (Halim dan Malik, 2022). Walaupun diperbolehkan secara hukum, praktik ini sering dikaitkan dengan tindakan oportunistik manajemen karena dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan. Dalam praktiknya, penghindaran pajak seringkali berkaitan dengan manajemen laba karena keduanya bertujuan untuk mengatur besarnya laba yang dilaporkan (Yuliana et al., 2023). Rumus untuk perhitungan penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

METODE

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah semua objek atau unit yang memiliki ciri-ciri yang sama atau sangat berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Memahami tingkat dan sifat-sifat populasi sangat penting agar peneliti bisa mendapatkan gambaran yang tepat dan mewakili tentang kelompok yang diteliti (Cristian Halim dan Malik Muhammad, 2022). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua entitas produksi di sektor industri barang konsumsi, terutama di sub-sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024. Menurut data yang diperoleh dari BEI, jumlah perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30.

Sampel

Ukuran sampel adalah hal penting dalam penelitian karena berpengaruh langsung terhadap seberapa baik hasil penelitian bisa mewakili seluruh populasi (Anggie dan Mahpudin, 2024). Metode pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan pendekatan purposive sampling, yang berarti pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Prusahaan
	Perusahaan yang terdaftar di BEI	30
1	Perusahaan yang tidak memiliki nominal dari beberapa indikator rasio keuangan yang dibutuhkan.	5
2	Perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangannya pada periode penelitian.	1
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak stabil selama periode penelitian.	7
	Jumlah yang memenuhi kriteria	17
	Jumlah periode penelitian 2021-2024	4
	Jumlah sampel dalam penelitian 17 x 4	68

Penentuan sampel akhir pada penelitian ini dari kriteria yang ditetapkan, terdapat 17 perusahaan yang berhasil menjaga konsistensinya selama periode empat tahun yakni dari periode 2021 – 2024. Dengan demikian, akumulasi data yang dipakai dalam analisis ini mencapai 68 observasi. Penggunaan data panel (*pooled data*) ini dimaksudkan untuk menangkap dinamika perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke

waktu sekaligus membedakan variasi antarperusahaan, Sehingga mampu menghasilkan estimasi parameter model penelitian menjadi lebih efisien dan akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang difokuskan pada analisis pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang bersumber dari informasi keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 – 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan deskripsi tentang data penelitian mencakup nilai terendah, tertinggi, rata – rata, serta deviasi standar dari setiap variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAAN PAJAK	68	112421951	9196549165	6894538813,69	2468771194,878
UKURAN PERUSAHAAN	68	2511	3121	2874,06	131,234
PENGHINDARAN PAJAK	68	-7412575227	9860047896	2034804044,26	2291154428,756
MANAJEMEN LABA	68	-17	7	-3,69	5,210
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berikut adalah uraian mendalam mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perencanaan Pajak

Nilai minimum sebesar 112.421.951 dan maksimum 9.196.549.165 dengan rata-rata 6.894.538.813,69 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat perencanaan pajak yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 2.468.771.194,878 menunjukkan adanya variasi yang besar antar perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum sebesar 2.511 dan maksimum 3.121 dengan rata-rata 2.874,06. Standar deviasi sebesar 131,234 menunjukkan bahwa variasi ukuran perusahaan relatif kecil sehingga data cenderung homogen.

3. Penghindaran Pajak

Nilai minimum sebesar 7.412.575.227 dan maksimum 9.860.047.896 dengan rata-rata 2.034.804.044,26 Hasil ini mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan

untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Standar deviasi sebesar 2.291.154.428,756 mengindikasikan variasi yang cukup besar.

4. Manajemen Laba

Nilai minimum sebesar -17 dan maksimum 7 dengan rata-rata -3,69 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (income decreasing). Standar deviasi sebesar 5,210 menunjukkan adanya variasi praktik manajemen laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini merupakan asumsi klasik yang krusial dalam analisis regresi linear, karena model yang baik menuntut nilai residual tidak terdistribusi secara sistematis melainkan tersebar secara acak di sekitar nilai nol.

Tabel 3. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,78099684
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,092
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Hasil pengujian *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berada di atas ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data residual adalah normal, sehingga syarat asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengevaluasi apakah dalam model regresi ada tingkat keterkaitan yang signifikan antara variabel independen. Model regresi efektif seharusnya terbebas dari masalah multikolinearitas, sebab kondisi ini dapat mempengaruhi keakuratan pada ketepatan hasil analisis.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	PERENCANAAN PAJAK	0,865	1,157
	UKURAN PERUSAHAAN	0,982	1,018
	PENGHINDARAN PAJAK	0,879	1,138

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, semua variabel yang diteliti memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,865 dan VIF 1,157. Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai *tolerance* – nya adalah 0,982 dengan VIF 1,018. Sedangkan untuk variabel penghindaran pajak, nilai *tolerance* – nya adalah 0,879 dan VIF 1,138. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel – variabel independen dalam model regresi. Jadi, semua variabel bebas tidak saling berkorelasi dengan tinggi, dan model regresi yang digunakan bisa dianalisis lebih lanjut.

Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

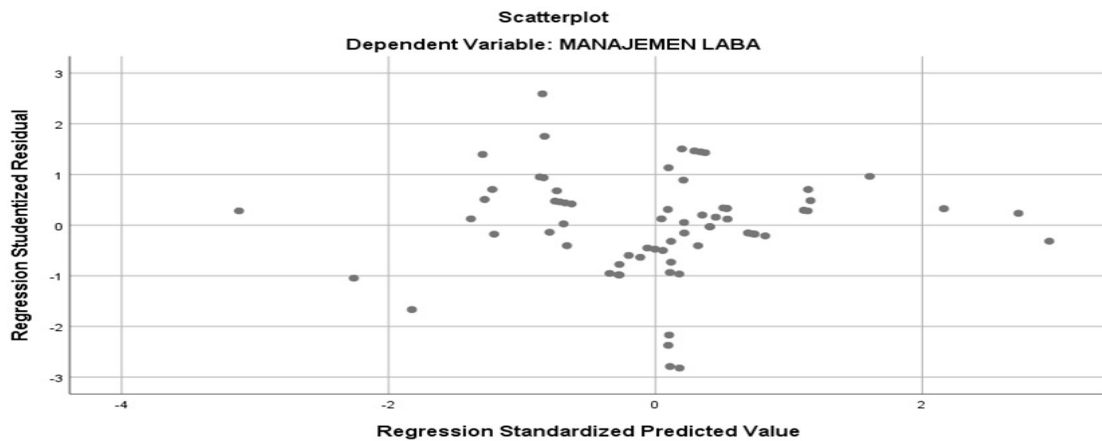
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	-2,234	8,685		-0,257	0,798
	PERENCANAAN PAJAK	1,943E-10	0,000	0,147	1,126	0,264
	UKURAN PERUSAHAAN	0,002	0,003	0,071	0,577	0,566
	PENGHINDARAN PAJAK	-3,426E-10	0,000	-0,240	-1,858	0,068

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui memperoleh nilai signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar 0,264, ukuran perusahaan sebesar 0,566, dan penghindaran pajak sebesar 0,068. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik.

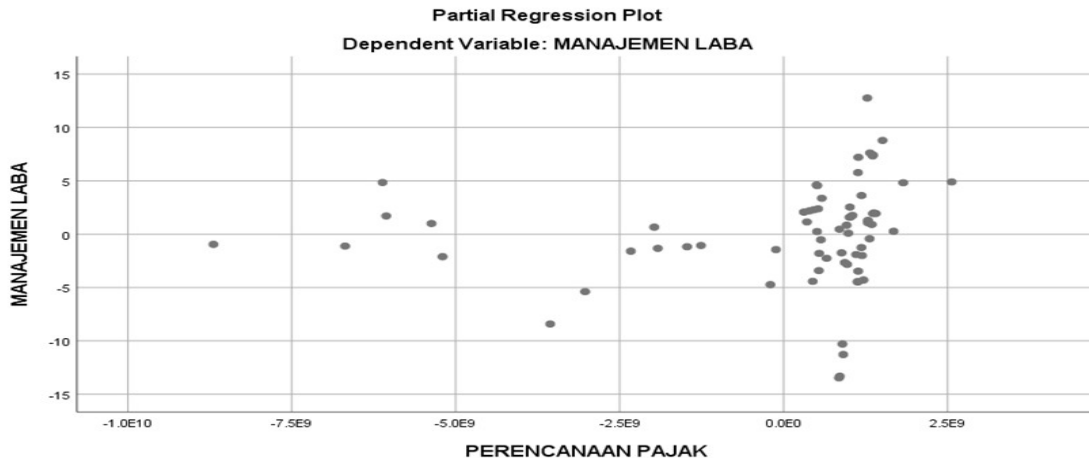
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot (Y)



Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot*, menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tanpa membentuk pola geometris tertentu dan distribusi titik yang menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan ini, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik.

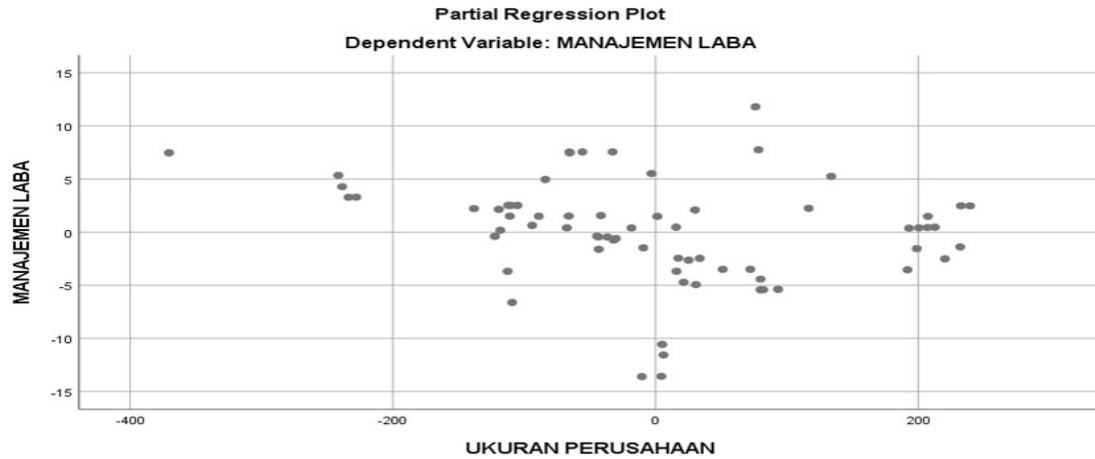
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot (X1)



Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Scatterplot ini digunakan untuk melihat apakah variabel Perencanaan Pajak (X1) menyebabkan heteroskedastisitas dalam model regresi terhadap Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* antara variabel perencanaan pajak dengan manajemen laba, terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak menggambarkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada variabel perencanaan pajak, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

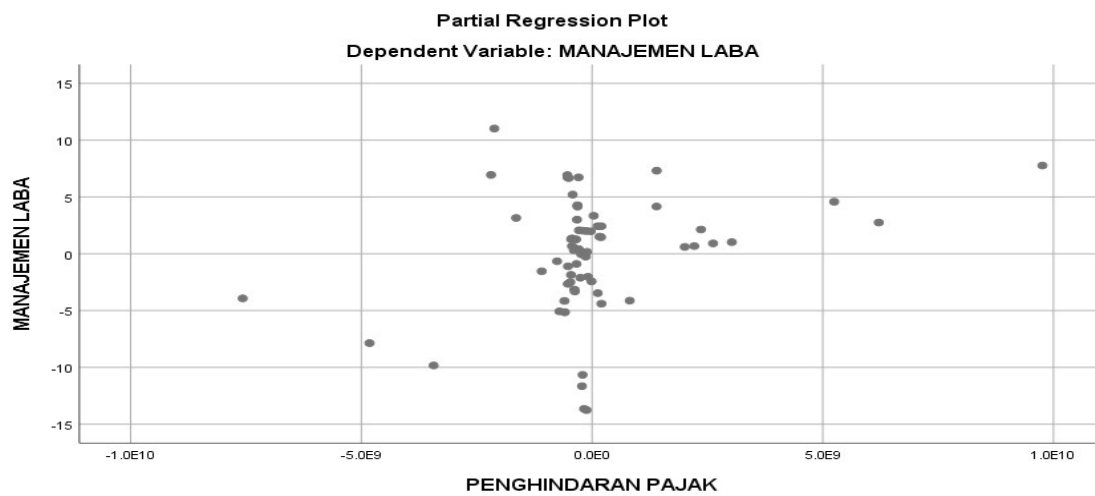
Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* (X2)



Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* antara variabel ukuran perusahaan dengan manajemen laba, terlihat bahwa pola menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* (X3)



Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* antara variabel penghindaran pajak dengan manajemen laba, terlihat distribusi titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penghindaran pajak, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mendeteksi keberadaan korelasi antara variabel pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	0,158	0,118	4,892	0,611
a. Predictors: (Constant), PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK					
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA					

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin – Watson, memperoleh nilai sebesar 0,611. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,5, sehingga menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba, secara parsial atau independen. Untuk uji t, dasar mengambil keputusan adalah nilai Sig. kurang dari 0,05 merujuk bahwa variabel memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 11. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,286	13,102		1,319	0,192
	PERENCANAAN PAJAK	2,498E-10	0,000	0,118	0,960	0,341
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,008	0,005	-0,211	-1,822	0,073
	PENGHINDARAN PAJAK	6,709E-10	0,000	0,295	2,411	0,019

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut berdasarkan tabel *coefficients* :

1. Perencanaan Pajak : Nilai Sig. = 0,341 lebih besar dari 0,05 dan nilai t = 0,960. Dengan kata lain, manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh perencanaan pajak.
2. Ukuran Perusahaan : Nilai Sig. = 0,073 lebih besar dari 0,05 dan nilai t = -1,822. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

3. Penghindaran Pajak : Nilai Sig. = 0,019 < 0,05; Nilai t = 2,411. Dengan kata lain, penghindaran pajak berdampak besar pada manajemen laba.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memperoleh nilai signifikansi 0,341 (> 0,05), yang berarti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Demikian pula dengan variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi 0,073 (> 0,05), sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi 0,019 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar Pengambilan Keputusan adalah :

- Jika Sig. < 0,05 → model signifikan (ada pengaruh simultan)
- Jika Sig. > 0,05 → model tidak signifikan

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,033	3	95,678	3,998	.011 ^b
	Residual	1531,481	64	23,929		
	Total	1818,515	67			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
b. Predictors: (Constant), PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F sebesar 3,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) difungsikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel – variabel independen dalam menguraikan variasi pada variabel dependen. Nilai R² ini mencerminkan proporsi kontribusi seluruh variabel bebas secara simultan terhadap fluktuasi variabel terikat dalam model penelitian.

Tabel 13. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	0,158	0,118	4,892
a. Predictors: (Constant), PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK				
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA				

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,158. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak memberikan kontribusi sebesar 15,8% dalam menjelaskan variasi manajemen laba, sementara 84,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,118 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, daya tutur model terhadap variabel dependen adalah sebesar 11,8%.

Pembahasan Dan Hasil

Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,341 ($> 0,05$) dengan nilai *t* hitung sebesar 0,960. Hasil ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model ini secara simultan hanya mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 15,8%.

Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak berkaitan langsung dengan praktik manajemen laba. Hubungan antara perencanaan pajak dengan teori agensi yang terdapat di penelitian (Yuliana et al., 2023) adalah Perusahaan berupaya meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan karena pajak dianggap dapat mengurangi kemampuannya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik tersebut tidak tercermin dalam praktik perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Aditam dan Purwaningsih, 2014) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penulis berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya respons perusahaan non-manufaktur terhadap kebijakan penurunan tarif pajak dari 28% menjadi 25% yang telah diberlakukan secara efektif sejak tahun 2010.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji *t* diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$) serta nilai *t* hitung sebesar -1,822. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan manajemen laba masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan bukan merupakan determinan utama dalam mendasari praktik manajemen laba. Berdasarkan perspektif teori keagenan, ukuran perusahaan umumnya digunakan sebagai proksi dari tingkat kompleksitas operasional dan efektivitas pengawasan (Kiki dan Yudita, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Fandriani, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pandangan berbeda yang dimiliki oleh beberapa perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Penghindaran Pajak (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel penghindaran pajak sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) serta nilai t hitung sebesar 2,411. Nilai R^2 sebesar 0,158 juga menunjukkan bahwa variabel dalam model memiliki kontribusi dalam menjelaskan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingginya tingkat penghindaran pajak berbanding lurus dengan peluang dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Berdasarkan teori agensi, agen memiliki insentif untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan imbalan kinerjanya. Hal ini dilakukan dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan agar laba yang dilaporkan terlihat lebih optimal (Yuliana et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2023) yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Fenomena ini muncul karena perusahaan berupaya menekan kewajiban pajaknya dengan cara mengelola atau menurunkan angka laba agar beban pajak yang ditanggung menjadi lebih rendah.

4.5.4 Pengaruh Perencanaan Pajak (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Penghindaran Pajak (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) serta nilai F hitung sebesar 3,998. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,158 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan hasil dari kombinasi beberapa elemen pendahulu. Meskipun pengujian secara parsial memberikan hasil yang beragam, namun secara bersama – sama ketiga variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap kebijakan manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2018) perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel yaitu Manajemen Laba. Dikarenakan perusahaan manufaktur melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin yang bertujuan untuk mendapatkan laba sedangkan ukuran perusahaan tercermin pada total aktiva

perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,341 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam memengaruhi praktik manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung memengaruhi tindakan manajemen laba.
3. Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.
4. Secara simultan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan.
5. Hasil dari penelitian ini penting untuk manajemen perusahaan, para investor, dan pihak regulator. Bagi pihak manajemen, hasil ini menunjukkan betapa pentingnya untuk meningkatkan keterbukaan dalam laporan keuangan agar dapat mengurangi praktik manajemen laba, terutama yang dipengaruhi oleh penghindaran pajak. Bagi para investor, hasil ini bisa menjadi hal yang penting untuk melihat seberapa baik laporan keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, terutama dalam mencari tahu kemungkinan adanya praktik manajemen laba. Sementara itu, untuk regulator dan otoritas pasar modal, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, perlu ada penerapan standar pelaporan keuangan yang lebih jelas agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba di perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). *Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 26(1), 33–50.
- Anggie, M. S., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 656–664.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*.
- Cristian Halim, A., & Malik Muhammad, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4615–4628.
- Fandriani, V. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. I(2), 505–514.
- Hetti Herawati, & Diah Ekawati. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Jihan, S. Y. . & Rosita, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571–5867.
- Kiki, D., & Mt, B. (2023). *Pengaruh Tax Planning , Pertumbuhan Penjualan , Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. 2, 1–8.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Maulidiah, E. P., & Budiantono. (2023). *Jurnal economina*. 2(1), 2137–2146.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan , dan. *Sinomika Journal Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(1), 55–64.